
KAJIAN RELEVANSI GAMBAR DENGAN ISI BERITA PADA PROGRAM SEPUTAR SUMATRA BARAT DI ANTARA TV BIRO PADANG

Vicia Dwi Prakarti D.B, Mahdi Bahar dan Rosta Minawati

ABSTRACT

This research discusses the relevancy of picture with news content that's in the form of news script produced by the media of LKBN ANTARA TV, West Sumatra Bureau in Padang. LKBN ANTARA TV, West Sumatra Bureau is the news office of West Sumatra Bureau that exists under the central LKBN ANTARA TV in Jakarta. ANTARA news office belongs to Indonesia government. News aired consists of state news and community news. In television news, the picture becomes the main element in delivering information followed by narration/script as its support. The linkage between pictures with narration delivered must be understood by the viewers. It is done by ensuring the accuracy of taking moments by following the standard of shooting television news such as size shot, camera movement, camera angle, composition, sequence, and continuity. The picture of television news is supported by information obtained with a script that corresponds to the LKBN ANTARA format of news.

The method used in this research was qualitative method (descriptive analysis) namely utterance, writing, and behavior that could be observed from the person or the subject itself described and analyzed by directly observing the teamwork process of ANTARA TV – West Sumatera. The author then analyzed news from the program of *Seputar Sumatera Barat* that had been aired through observation, interview, and documentation related to the research. The linkage between pictures resulted by news in the program of *Seputar Sumatera Barat* produced by LKBN ANTARA TV – West Sumatera bureau with the script or narration, still depends on producer's involvement in determining that linkage. It is because the creative team of ANTARA TV-West Sumatera still maintains the criteria and character of central LKBN ANTARA.

Keywords: The Picture of Television News, News Content, the Program of *Seputar Sumatera Barat*, LKBN ANTARA TV – West Sumatera

A. PENDAHULUAN

Media televisi tidak akan pernah tenggelam oleh zaman. Melalui media televisi semua yang ada di dunia yang tidak bisa dijangkau oleh mata pemirsa dapat dilihat melalui televisi. Salah satunya dengan berita televisi. Berita televisi berbeda dengan media lainnya. Jika media radio hanya suara yang dibutuhkan, maka media televisi mem-

butuhkan gambar dan suara dalam menyampaikan informasinya. Televisi adalah media audio visual yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Televisi dengan sendirinya mulai bertumbuh di masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Unsur utama televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual. Tujuannya adalah untuk me-

nyampaikan sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran ilmu, dan hiburan. Televisi juga menjadi komunikator atau penyampai pesan komunikasi audio visual yang paling baik.

Pada saat ini perkembangan televisi juga nampak dari banyaknya format acara yang dikemas untuk menarik perhatian masyarakat. Salah satu format program televisi yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat adalah berita. Berita merupakan informasi yang disampaikan dari seseorang terhadap orang lain. Dalam dunia televisi, program berita ini sangat erat kaitannya dengan kata dunia jurnalistik. Pada saat ini media sebagai wadah perantara antara komunikasi dengan komunikator sangat diperlukan dalam hal penyampaian informasi lisan, tulisan, audio, dan audio visual.

Pada dasarnya televisi merupakan media dengan gambar bergerak. Melalui pergerakan kamera akan menghasilkan pesan yang dinamis sehingga, dapat mengekspresikan sesuatu dan pesan yang disampaikan oleh kameramen dan diserap melalui gambar yang ditunjang oleh narasi. Jika dibandingkan dengan radio, televisi lebih banyak diminati oleh masyarakat dari tahun ke tahun, dikarenakan televisi mempunyai keunggulan dengan menampilkan gambar bersuara.

Menurut peneliti, gambar televisi tidak hanya terkait dengan sebuah film, sinetron maupun animasi. Akan tetapi, orang berpikir, bahwa yang dikatakan dengan gambar televisi adalah film dan melupakan format program televisi yang ketiga, yaitu berita. Berita televisi berkaitan dengan dunia jurnalistik. Jurnalistik bisa dikatakan sebagai catatan

harian yang disiarkan. Sebelum adanya televisi, radio terlebih dahulu menyiarkan catatan harian yang disiarkan melalui suara sang pembaca berita. Kemudian, muncul televisi yang diikuti dengan jurnalistik televisi. Produk dari jurnalistik televisi sendiri adalah berita televisi.

Program Seputar Sumatra Barat adalah salah satu program berita televisi produksi dari kantor berita biro ANTARA Sumatra Barat. Berkantor pusat di Jakarta LKBN ANTARA mempunyai biro-biro yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah LKBN ANTARA Biro Sumatra Barat. ANTARA Biro Sumatra Barat memiliki program TV yang diizinkan oleh kantor pusat untuk memproduksi sendiri berita-berita Sumatera Barat namun tetap mengirim berita tersebut ke kantor pusat di Jakarta. Selain itu berita-berita yang diproduksi oleh ANTARA TV Biro Sumatera Barat juga ditayangkan di portal ANTARA Sumatra Barat. Diizinkannya LKBN ANTARA Biro Sumatra Barat untuk memproduksi sendiri berita melalui ANTARA TV, akhirnya segenap jajaran dan tim kreatif yang pada saat itu baru empat orang dan beberapa orang jurnalis video, berhasil memproduksi dan merangkum beberapa berita peristiwa di Sumatra Barat.

Seputar Sumatra Barat sendiri merupakan format program berita televisi yang dirancang dengan durasi tiga puluh menit. Pemilihan nama program Seputar Sumatra Barat dipilih oleh kepala biro, produser, dan segenap tim kreatif yang saat itu mulai merintis program tersebut. Seputar artinya sekeliling atau seputaran, sementara Sumatra Barat adalah wilayah Sumatra

Barat yang menjadi lokasi dari penayangan atau pencari peristiwa di wilayah ini.

Seputar Sumatra Barat hadir dengan menayangkan 12 sampai 13 berita yang dirangkum hingga berdurasi tiga puluh menit. Genre berita dalam Seputar Sumatra Barat adalah *hard news*, *soft news*, dan *feature*. Program Seputar Sumatra Barat lebih mengutamakan berita-berita tentang peristiwa, kejadian atau fakta yang nantinya akan ditindaklanjuti dengan komentar, analisis, tanggapan dari narasumber instansi atau lembaga terkait. Hal ini dilakukan untuk memberi nilai lebih dalam berita yang disuguhkan oleh ANTARA TV Biro Sumatra Barat. Sampai saat ini, program Seputar Sumatra Barat sudah menyiarkan empat paket setengah jam Seputar Sumatra Barat Sepekan. Hal ini dikatakan oleh Herman Nasir kepala Biro ANTARA Sumatra Barat, bahwa saat ini ANTARA Biro Sumatra Barat dengan ANTARA pusat sedang dalam masa pembenahan manajemen siaran. Untuk itu, masih belum bisa menayangkan dan memproduksi Seputar Sumatra Barat rutin dalam satu kali seminggu (wawancara, 24 Mei 2016). Berdasarkan program-program yang disiarkan tersebut, dilakukan penelitian pada berita-berita yang dihasilkan melalui keterkaitan gambar dengan isi informal melalui naskah yang telah disiarkan oleh ANTARA TV biro Sumatra Barat.

B. METODE

Penelitian relevansi gambar dengan isi berita pada program Seputar Sumatra Barat di Padang ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata-kata dari pengamatan di lapangan. Penelitian dengan cara menganalisis gejala-gejala yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan. Metode kualitatif ini bertujuan untuk mengupas seluruh fenomena yang terjadi di program seputar Sumatra Barat. Penelitian relevansi gambar dan isi berita pada program seputar Sumatra Barat di ANTARA TV Biro Sumatra Barat dilakukan di kantor berita tersebut yang beralamat di jalan Kampung Nias V no. 34 Padang. Data penelitian ini adalah program paket Seputar Sumatra Barat dengan narasumber orang-orang yang terlibat dalam pembuatan produksi berita televisi Seputar Sumatra Barat, seperti kepala biro, produser program tersebut hingga editor, serta gambar-gambar yang berkaitan dengan berita produksi ANTARA TV Biro Sumatra Barat.

C. GAMBAR BERITA TELEVISI PROGRAM SEPUTAR SUMATRA BARAT

Selain memperhatikan isi informasi yang disuguhkan kepada masyarakat, tayangan program Seputar Sumatra Barat tidak pernah melupakan unsur gambar televisi yang memang menjadi unsur utama dalam menyuguhkan berita-berita lokal yang dikirim ke ANTARA pusat. Kejelian dalam memilih gambar mana yang layak untuk ditayangkan memang menjadi sebuah tanggung jawab besar dari seorang kameramen berita televisi, khususnya reporter yang sekaligus merangkap sebagai kameramen di ANTARA TV Biro Sumatra Barat. Melalui penelitian yang

penulis lakukan dalam dua bulan terakhir, ditemukan fakta-fakta tentang gambar berita televisi yang direkam oleh para kameramen. Pengambilan gambar pada televisi terdiri dari beberapa item, yaitu *size shot* yakni ukuran pengambilan gambar pada objek berupa *close up, medium close up, medium shot, big close up, extream close up, very close up, long shot, full shot, dan extream long shot*. Adapun penggunaan sudut pandang *angle* kamera, seperti *high angel, low angle, eye level, bird eye level*, dan komosis gambar *head room, nose room, dan looking space*. Selanjutnya pergerakan kamera yakni *tilt up, tilt down, panning, zoom in/out* dan *track in/out*. Terakhir adalah sekuen dan kontinuitas gambar yang terjadi pada wilayah pasca produksi atau editing hasil gambar.

Semua aturan gambar tersebut harus sinkron dengan informasi yang disampaikan terutama pada berita televisi. Untuk melihat kaitan atau keterhubungan gambar-gambar yang diambil sesuai aturan gambar atau sinematography dengan naskah berita, dapat dilihat pada program berita Seputar Sumatra Barat berikut.

1. Berita “Gerhana Matahari Total di Silaut Sepi Peminat”

Keterhubungan gambar yang diambil dengan naskah yang diciptakan oleh reporter pada gambar ini terjadi pada berita *hard news* dengan judul “Gerhana Matahari Total Sepi Peminat.” Jika berita gerhana ini disampaikan dengan menampilkan gambar matahari yang tertutup bulan dalam durasi 17 detik, dengan narasi peminat yang sepi seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1

Slose up matahari sabit
(Sumber: Vicia. Seputar Sumatra Barat)



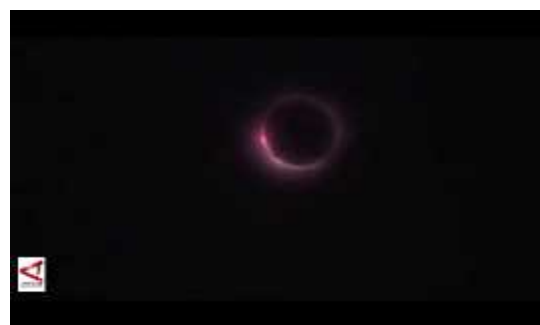
Gambar 2

Close up matahari sabit
(Sumber: Vicia, Seputar Sumatra Barat)



Gambar 3

Close up matahari hampir tertutup bulan
(Sumber: Vicia, Seputar Sumatra Barat)



Gambar 4

Close up gerhana matahari total
(Sumber: Vicia, Seputar Sumatra Barat)

2. *Gula Saka Potensi Unggulan di Nagari Bukik Batabuah*

Pada berita ini, secara keseluruhan reporter sudah menghadirkan ukuran, pergerakan kamera, *angle*, dan *sekuen* yang baik. Hanya saja *shot-shot* yang diambil kameramen terlalu banyak mengambil ukuran *shot close up*, sehingga melupakan *shot-shot* yang bertujuan sebagai penjelas informasi seperti *long shot*, *full shot* dan lain sebagainya.

Kameramen mengambil gambar *full shot* tebu-tebu yang belum ditebang. Hal ini terjadi karena kameramen terlalu banyak mengambil ukuran *shot close up*, sehingga kameramen melupakan gambar-gambar penjelas seperti pemandangan Bukittinggi, gambar pemukiman daerah pembuat *gulo saka*, hingga gambar-gambar kegiatan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Jika dihubungkan dengan naskah atau narasi yang ditawarkannya, belum relevan.



Gambar 5

Full shot batang tebu

(Sumber: *capture* Vicia, Seputar Sumatra Barat)

D. KAJIAN NASKAH BERITA TELEVISI

Naskah Seputar Sumatra Barat mengikuti aturan dari LKBN ANTARA dalam karakter program berita, yaitu lebih mementingkan berita yang bernilai 3E1N, merupakan karakter dari LKBN ANTARA dalam media, yang berada di bawah payung pemerintah Indonesia.

3E+1N tersebut adalah edukasi, yakni berita yang mendidik orang banyak. Salah satu contohnya adalah berita yang diproduksi ANTARA TV Sumatra Barat dengan judul "*Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional*" yang diproduksi pada 15 Februari 2016 oleh reporter Padang bernama Riris Anggita. Selanjutnya adalah *empowering* (memberdayakan), yaitu berita yang disuguhkan bisa memberdayakan masyarakat luas seperti salah satu berita yang diproduksi Seputar Sumatra Barat dengan video jurnalis dari Padangpanjang, Zulham Beni Kusuma dengan judul berita "*Padangpanjang Tingkatkan Kualitas Sapi Perah Melalui Kerjasama Selandia Baru*". Kemudian adalah *enlighting* (mencerahkan), misalnya berita yang menjadi inspiratif bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah berita yang diliput oleh reporter Padang, Sri Hardianti dengan judul "*Mahasiswa UNP Ciptakan Mobil Listrik*". Terakhir, adalah Nasionalisme (NKRI), yaitu berita yang mengajak masyarakat untuk mencintai Tanah Air Indonesia. Berita ANTARA baik tulis, foto, maupun TV produk ANTARA harus mengandung unsur mendidik, memberdayakan dan mencerahkan publik serta mengajak masyarakat untuk terus memelihara rasa nasionalisme.

Narasi berita merupakan naskah yang dibacakan oleh seorang narator diruang *dubbing*. Melalui narasi atau naskah berita bisa didramatisasi melalui penempatan gambar yang disengaja menimbulkan dampak emosional pada point tertentu narasi. Biasanya berita dengan narasi yang didramatisasi kebanyakan adalah berita *soft news* dan *feature* agar menarik perhatian penon-

ton serta membuat penonton terhibur selain mendapatkan informasi berita.

Narasi pada program *Seputar Sumatra Barat*, merupakan naskah yang dibuat oleh para reporter setelah ia meliput berita. ANTARA TV Sumatra Barat pada proses peliputan beritanya terlebih dahulu memikirkan tema yang akan diliput. Setelah tema didapat dan narasumber telah ada dalam pikiran masing-masing reporter, barulah mereka terjun ke lapangan mencari informasi dan merekam gambar sesuai dengan kejadian. Mereka membuat naskah atau narasi yang akan diinformasikan kepada pemirsa melalui gambar yang telah direkam terlebih dahulu. Untuk itu, pada ANTARA TV Sumatra Barat, gambar lebih didahulukan.

E. RELEVANSI GAMBAR BERITA DAN ISI BERITA PADA PROGRAM SEPUTAR SUMATRA BARAT DI ANTARA TV BIRO SUMATRA BARAT PADANG

1. Gerhana Matahari Total Sepi Peminat

Berita gerhana ini memiliki durasi dua menit empat detik yang merupakan berita peristiwa fenomena alam. Dilihat dari struktur gambar yang ditawarkan oleh reporter, ditemukan beberapa gambar yang tidak sesuai dengan aturan gambar berita televisi; ditemukan ketidakrelevanan beberapa gambar dengan narasi yang ditawarkan. Penemuan ini terjadi pada berita menit pertama hingga detik ke-18. Berikut penjelasannya:



Gambar 6

Close up gerhana matahari berbentuk sabit
(Sumber: *capture Vicia, Seputar Sumatra Barat*)



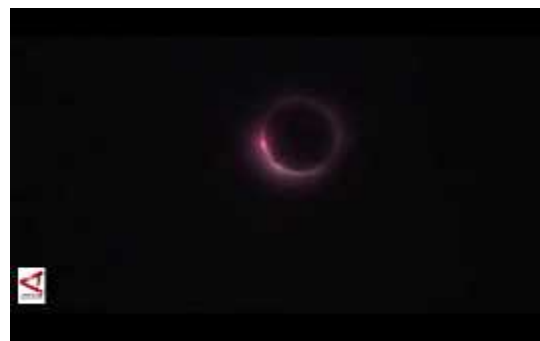
Gambar 7

Close up gerhana matahari akan tertutup bulan
(Sumber: *capture Vicia, Seputar Sumatra Barat*)



Gambar 8

Close up gerhana matahari hampir total
(Sumber: *capture Vicia, Seputar Sumatra Barat*)



Gambar 9

Close up gerhana matahari total
(Sumber: *capture Vicia, Seputar Sumatra Barat*)

Berdasarkan penjelasan gambar di atas, rangkaian *shot* yang ditawarkan oleh reporter dan naskah yang di suguhkan tidak relevan. Hal ini terlihat saat *shot-shot* di atas dirangkai selama 17 detik, naskah justru menginformasikan kurangnya minat warga, padahal penjelasan kurangnya minat warga sudah dijelaskan pada bagian awal berita. Alangkah lebih menarik dengan durasi gambar 17 detik yang memperlihatkan proses matahari ditutup bulan, dijelaskan dengan penyebab atau seperti apa proses gerhana matahari total.

2. *Gula Saka Potensi Unggulan Nagari Bukit Batabuah*

Pada berita ini, ditemukan beberapa fakta tentang gambar yang ditawarkan. Meskipun gambar yang ditawarkan cukup menarik namun tetap saja kameramen kurang memiliki banyak variasi ukuran gambar, *angle*, dan komposisi, sehingga informasi yang ditawarkan dari gambar kurang lengkap. Reporter hanya mengambil gambar *full shot* tebu-tebu yang belum ditebang. Hal ini terjadi karena kameramen terlalu banyak mengambil ukuran *shot close up*, sehingga kameramen melupakan gambar-gambar penjas, seperti pemandangan Bukittinggi, gambar pemukiman daerah pembuat *gulo saka*, hingga gambar-gambar kegiatan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Jika dihubungkan dengan naskah atau narasi yang ditawarkannya, belum relevan. Berikut penjelasannya:



Gambar 10

Full shot batang tebu

(Sumber: *capture* Vicia, Seputar Sumatra Barat)



Gambar 11

Full shot batang tebu

(Sumber: *capture* Vicia, Seputar Sumatra Barat)



Gambar 12

Mata kerbau ditutup tempurung kelapa

(Sumber: *capture* Vicia, Seputar Sumatra Barat)



Gambar 13

Full shot mata kerbau ditutup dengan kain

(Sumber: *capture* Vicia, Seputar Sumatra Barat)

Pada rangkaian gambar di atas, dimulai dari gambar perkebunan tebu, batang tebu hingga kerbau yang mengelilingi silinder dengan mata tertutup merupakan gambar pembuka dari berita ini. Adapun naskah sebagai penunjang gambar tersebut adalah: Kondisi wilayah Nagari Bukik Batabuah/ merupakan daerah pegunungan yang menuntun masyarakatnya untuk melakukan usaha perkebunan tebu/ kawasan lahan tebu tersebut/ sekitar 800 hektar/ menjadi salah satu sentra utama dari tanaman tebu yang dijadikan produksi gula saka di Provinsi Sumatra Barat. Jika dihubungkan dengan gambar, tentu naskah ini sangat jauh dari apa yang dijelaskan oleh gambar pada berita ini. Penjelasan kondisi wilayah pegunungan tidak dijelaskan dalam gambar. Justru gambar yang ditayangkan hanya gambar tebu dan kerbau. Kemudian, saat gambar kerbau dengan mata tertutup, naskah menjelaskan luas wilayah daerah Bukit Batabuah, sehingga informasi dan makna dari gambar saling bertabrakan.

Dapat disimpulkan dari penemuan-penemuan gambar dan narasi dari program Seputar Sumatra Barat, bahwa keterkaitan antara gambar yang ditayangkan dengan narasi masih belum relevan. Hal ini terlihat pada beberapa berita yang telah dianalisis pada LKBN ANTARA Biro Sumatra Barat, khususnya di bagian redaksi ANTARA TV Biro Sumatra Barat. Dilihat dari teknik dan pengetahuan tentang gambar televisi, masih banyak yang belum begitu tahu tentang dasar-dasar gambar berita televisi dari *angle* kamera, *size shot*, pergerakan kamera, sekuen dan kontinuitas gambar, hingga keterkaitan

gambar yang diambil dengan naskah yang dibuat oleh reporter.

Dalam mengevaluasi hal tersebut, meskipun reporter masih dalam tahap pembelajaran, secara berkelanjutan tim ANTARA TV Sumatra Barat melakukan edukasi para reporter, bahwa pentingnya pemahaman audio visual dikaitkan dengan naskah sebagai penguatnya agar sinergitas antara gambar dengan naskah kuat, sehingga berita itu mempunyai nilai untuk bisa diberitakan (Dalmenda Pamuntjak, Produser ANTARA TV Sumbar, wawancara, 4 Mai 2016).

Namun di sisi lain, salah satu kekuatan program Seputar Sumatra Barat dalam menayangkan program dengan menampilkan narasumber yang berasal dari para pakar sesuai dengan bidang ilmu masing-masing yang tentunya sesuai dengan tema liputan. Pakar tersebut bisa pula mendukung dan mengapresiasi sekaligus memberikan saran dan kritikan terhadap berbagai kebijakan, apakah itu lembaga swasta dan institusi pemerintah. Tujuannya adalah supaya berita tersebut lebih mempunyai nilai atau adanya keseimbangan yang menjadi nilai tambah di lingkungan LKBN ANTARA TV Sumatra Barat.

F. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa dalam gambar-gambar berita yang ditawarkan oleh program Seputar Sumatra Barat ternyata masih banyak yang belum mengikuti standar pengambilan gambar televisi. Hal ini terjadi dikarenakan para kameramen atau reporter bukan berasal dari latar belakang dunia televisi ataupun foto, sehingga ketika mereka terjun ke dunia berita televisi, mereka

masih meraba-raba, bahkan belajar secara otodidak. Adapun pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan hanya dua hari saja sebelum mereka ditugaskan ke lapangan. Sementara untuk naskah yang diciptakan pun mereka masih mendahulukan naskah dari pada gambar, sehingga banyak berita-berita yang gambarnya dipaksa untuk mengikuti narasi yang disam-paikan oleh narator. Walaupun LKBN ANTARA TV Biro Sumatra Barat lebih mendahulukan gambar baru narasi sebagai penunjang, namun hal ini belum maksimal dilakukan. Gambar dan naskah tersebut harus bersinergi, sehingga menjadi berita yang menarik dan mempunyai nilai. Gambar yang baik dapat memberi nilai dan kualitas, sehingga pemirsa tidak hanya mendengar narasi namun juga menikmati gambar yang disuguhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Burton, Gramae. 2007. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta & Bandung : Jala Sutra.
- Brannen, Julia. 2005. *Memandu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Samarinda: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harahap, Arifin S. 2007. *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu Berita dan Menulis Berita*. Jakarta: indeks.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mcquail, Denis. 2000. *Mass Communication Theory, 4 Edition*, London: Sage Publication.
- Permady, Doddy Indrajaya. 2011. *Buku Pintar Televisi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sastro, Darwanto Subroto. 1994. *Produksi Acara televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University press.
- Setyo, Budi. 2006. *Teknologi Broadcasting Tv*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardi, Purnama. 2006. *Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi*. Padang: TVRI Sumatra Barat.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1992.
- Rahman, Taufik. *Teknik Shooting Video*. Bandung : Angkasa, 1993.